

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antar individu atau komunikasi antarkelompok. Bahasa memiliki tiga fungsi utama yakni, fungsi komunikasi, sosial dan ekspresi. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, argumentasi, dan ide kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Chaer (2004, hal. 23) bahwa bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, informasi yang disampaikan dan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Begitu pentingnya bahasa dalam komunikasi memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan, baik tertulis maupun lisan.

Pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat akan menimbulkan efek bagi lawan tutur. Hal ini dikarenakan, berbahasa adalah aktivitas sosial. Kegiatan berbahasa terwujud apabila dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada prinsip-prinsip yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasinya terhadap tindakan serta ucapan lawan tuturnya. Pelanggaran prinsip inilah yang akhirnya menimbulkan penyimpangan kebahasaan, secara otomatis menimbulkan efek bagi lawan tutur.

Penyimpangan prinsip kebahasaan dilakukan penutur baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Penyimpangan prinsip kebahasaan dalam komunikasi mengakibatkan pelanggaran kebahasaan. Bahasa yang seharusnya digunakan dalam komunikasi memiliki maksud yang lugas, memiliki arti yang mudah dimengerti menjadi melanggar dari makna yang sebenarnya. Penyimpangan kebahasaan dapat menimbulkan makna ganda, yaitu kesalahan makna yang tidak dapat dimengerti kedua belah pihak. Setiap penutur dan mitra tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan aturan kebahasaan dalam berkomunikasi. Antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami dan bekerja sama agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Adanya prinsip kerja sama dalam berkomunikasi yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Prinsip kerja sama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efektif oleh lawan tutur. Prinsip kerja sama digunakan agar komunikasi berjalan lancar dan memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Ketika berkomunikasi, penutur dan mitra tutur hendaknya menaati kaidah atau prinsip dalam pertuturan. Prinsip tersebut dimuat dalam prinsip kerja sama.

Penelitian ini menggunakan teori prinsip kerjasama Grice. Prinsip kerjasama Grice menghendaki penggunaan bahasa yang efektif dan efisien seperti yang tampak pada maksim-maksim dalam prinsip kerjasama. Adanya prinsip kerjasama Grice dalam komunikasi, penutur dan mitra tutur akan lebih mudah

menjelaskan hubungan maskud dengan ujaran yang disampaikan. Prinsip kerjasama Grice terdiri atas empat maskim percakapan yaitu, (1)maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi , dan (4) maksim cara/pelaksanaan.

Penyimpangan prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar, tetapi dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor. Munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguist melalui fungsi tekstual dilakukan dengan penyimpangan prinsip kerja sama. Penyimpangan tersebut dilakukan dengan maksud untuk membebaskan para pembaca/ pendengar dari beban kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya. Humor dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk melampiaskan perasaan tertekan dan mengurangi berbagai ketegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berhumor antara penutur dan mitra tutur termasuk dalam bentuk tindak tutur. Tindak tutur dalam wacana humor ada yang disampaikan secara jelas dan langsung sehingga dapat ditangkap maksudnya/ namun, ada juga yang disampaikan secara terselubung. Wacana humor yang penyampaian maksudnya dilakukan secara terselubung merupakan bagian dari implikatur percakapan. Penggunaan implikatur percakapan dalam wacana humor akan menimbulkan kelucuan, kegelian atau dapat tertawa bagi lawan tutur yang dapat menangkap maksud yang akan disampaikan dalam wacana humor tersebut..

Implikatur percakapan menjelaskan bahwa dalam tindak tutur diperlukan seperangkat asumsi yang akan menjadikan proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Antara penutur dan lawan tutur harus bersifat kooperatif. Oleh

karena itu, penutur dan lawan tutur harus mematuhi prinsip kerja sama. Berpedoman pada prinsip kerja sama membuat proses komunikasi akan berlangsung lancar dan jelas. Hanya saja tidak selamanya dalam praktik komunikasi prinsip tersebut harus dipatuhi. Dalam wacana humor misalnya, secara sengaja prinsip kerja sama disimpangkan. Tujuan utama penyimpangan dalam aspek pragmatik wacana humor adalah untuk menimbulkan efek kelucuan.

Wijana (2003) menjelaskan bahwa dari sudut pandang linguistik humor dikembangkan dari konsep ketidaksejajaran dan pertentangan itu terjadi karena dilanggarnya norma-norma pragmatic bahasa, baik secara tekstual maupun interpersonal. Secara tekstual, pelanggaran dilakukan dengan penyimpangan prinsip kerja sama. Sementara itu, secara interpersonal dilakukan dengan pelanggaran prinsip kesopanan dan parameter pragmatik. Pelanggaran aspek pragmatik tersebut dapat menimbulkan efek kelucuan karena bagian-bagian dari kreasi kebahasaan yang disimpangkan tersebut dipersepsi secara tiba-tiba oleh penikmat humor. (Budiyanto, 2009)

Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel atau simpati. Humor dilakukan oleh seseorang untuk melampiaskan perasaan tertekan dan mengurangi berbagai ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu humor juga dapat menjadi sarana persuasif untuk mempermudah masuknya informasi dan pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal. Humor merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh penutur atau lawan tutur yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat

ketawa. Humor adalah cara melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang menggambarkan suatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan. Humor yang bersifat verbal akan menghasilkan wacana humor.

Wacana humor penciptaannya dilakukan dengan cara mengolah aspek-aspek linguistik seperti bunyi, kata, frasa, dan kalimat dengan mengadakan penyimpangan-penyimpangan kaidah maupun logika. Wacana humor berusaha menyimpangkan prinsip pertuturan yang seharusnya dipatuhi dalam proses komunikasi. Penutur dan lawan tutur seharusnya mematuhi prinsip kerjasama. Peserta tutur dituntut untuk memenuhi prinsip kerja sama, tetapi tuturan yang terdapat dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” sering melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran itu bertujuan untuk menciptakan sebuah kelucuan sehingga respon tertawa diperoleh dari penikmat humor. Selain penyimpangan prinsip kerja sama, dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” terdapat implikatur percakapan.

Implikatur percakapan dimanfaatkan oleh pencipta humor untuk menimbulkan efek lucu. Wacana humor dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” berhasil membangun sebuah kelucuan yang dapat memberikan respon tertawa bagi para penikmatnya. Majelis Lucu Indonesia atau biasa disingkat MLI adalah sebuah nama chanel youtube yang menyajikan sebuah konten “*Pingin Siaran*” yang dibawakan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai pembawa acara.

Konten “*Pingin Siaran*” merupakan konten yang meniru siaran radio namun ditayangkan di youtube. Konten “*Pingin Siaran*” terdiri dari beberapa segmen, yakni baca berita, top chart, dan baca komentar. Konten “*Pingin Siaran*” terdapat banyak wacana humor dikarenakan dalam konten “*Pingin Siaran*” ini banyak terdapat penyimpangan prinsip kerja sama untuk menimbulkan efek lucu bagi penonton. Konten “*Pingin Siaran*” dikemas secara menarik dan lucu sehingga menimbulkan tawa bagi penonton. Selain itu, konten “*Pingin Siaran*” dikenal kepopulerannya karena sering membicarakan kisah kehidupan mahasiswa tingkat akhir dan pengangguran yang menghabiskan waktunya hanya untuk bersantai-santai. Penonton konten “*Pingin Siaran*” ini biasa dijuluki dengan *deadwood* (kayu mati).

Analisis data pada penelitian ini tentang wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” dicontohkan sebagai berikut.

Konteks	: membicarakan keresahan seorang suami yang istrinya sedang hamil dan istrinya ngidam.
Coki	: istri lo kalo hamil suka ngidam yang aneh-aneh gak?
Muslim	: e.. gak terlalu aneh sih
Coki	: mungkin karena masih 3 bulan
Muslim	: waktu itu subuh-subuh “sayang aku pengen bubur” katanya
Coki	: masih masuk akal sih
Muslim	: <b>tapi di Bogor</b> (judul “ <i>Spesial Nikahan</i> ”)

Tuturan Muslim “**tapi di Bogor**” mengandung implikatur percakapan karena melanggar prinsip kerjasama maksim pelaksanaan. Wujud implikatur yang dikandung tuturan itu adalah *mengeluh*, yaitu mengeluh bahwa istrinya ingin makan bubur akan tetapi belinya di Bogor, sedangkan rumah Muslim dan istrinya letaknya di Jakarta, membutuhkan waktu lama untuk ke Bogor hanya untuk

membeli bubur. Implikatur itu berfungsi menunjang humor. Alasannya adalah bahwa tindakan *mengeluh* tersebut membuat Coki salah paham, Coki mengira bahwa istrinya Muslim menginginkan bubur di daerah Jakarta bukan di Bogor. Penyimpangan prinsip kerjasama sengaja dilakukan dalam tuturan tersebut untuk menimbulkan efek kelucuan bagi penonton.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, yakni berjudul "*Penyimpanagan implikatur percakapan dalam humor-humor Gus Dur*" yang ditulis oleh Dwi Budiyanto dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat penyimpangan maksim-maksim dalam humor Gus Dur untuk menimbulkan efek kelucuan. Efek kelucuan dalam humor Gus Dur dimunculkan melalui pemanfaatan kreasi bahasa tertentu. Penelitian yang berjudul "*Penyimpanagan implikatur percakapan dalam humor-humor Gus Dur*" sengaja melanggar prinsip kerjasama untuk membentuk efek kelucuan.

Penelitian kedua berjudul "*Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Kartun Benny dan Mice*" ditulis oleh Khoirus Salim dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penyimpangan prinsip kerja sama dan implikatur percakapan yang terdapat dalam wacana humor kartun Benny dan Mice. Pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai penyimpangan prinsip kerjasama dalam kartun Benny dan Mice. Sedangkan

penelitian ini menjelaskan mengenai wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini menganalisis tentang penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Youtube Majelis Lucu Indonesia dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” terdapat banyak wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerja sama untuk menimbulkan efek kelucuan yang dapat menimbulkan tawa bagi penonton.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah untuk memusatkan penelitian agar lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana wujud implikatur wacana humor dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”?
- b. Bagaimanakah penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



- a. Mendeskripsikan wujud implikatur wacana humor dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”
- b. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan dan pengetahuan tentang wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”

#### 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini ialah wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” sengaja dimunculkan untuk menimbulkan efek kelucuan terhadap sebuah tuturan. Tuturan dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” banyak menyimpang dari prinsip kerjasama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Terdapat juga macam-macam wujud implikatur yang meliputi implikatur percakapan *menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan*, implikatur percakapan *menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menentang*, implikatur percakapan *berjanji, berterima kasih, mengkritik, mengeluh*, implikatur percakapan *berjanji, bersumpah, mengancam*, implikatur percakapan *memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberikan maaf*. Wujud implikatur dan –penyimpangan prinsip kerjasama sengaja dimunculkan untuk memberikan efek kelucuan pada acara “*Pingin Siaran*”.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti dapat diketahui didalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kerja sama dan wujud implikatur dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”
- b. Data penelitian ini adalah wacana humor yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”
- c. Sumber data penelitian ini adalah youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti :

- a. Prinsip kerja sama digunakan agar komunikasi berjalan lancar dan memahami apa yang hendak dikomunikasikan.
- b. Penyimpangan prinsip kerjasama merupakan tindakan komunikasi yang tidak memperhatikan konteks pembicaraan serta melanggar maksimum dalam prinsip kerjasama,
- c. Wujud implikatur merupakan tuturan didalam komunikasi antar penutur dalam suatu percakapan
- d. Wacana adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan
- e. Humor adalah sesuatu yang lucu
- f. Majelis Lucu Indonesia adalah salah satu konten creator youtube yang memiliki konten “*Pingin Siaran*” yang bergenre humor.

